

ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA KELAS II SDN BAYUR I KABUPATEN TANGERANG

Saktian Dwi Hartantri¹⁾, Chandra Puspita Rini²⁾, Aam Amaliyah³⁾
Universitas Muhammadiyah Tangerang
saktiandwihartantri@gmail.com¹⁾ candrapuspitarini@gmail.com²⁾
aamamaliyah23@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Sikap sosial adalah konsep atau bentuk perilaku yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan tindakan sebagai respons terhadap suatu subjek sosial antarindividu terhadap individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap sosial siswa kelas II di SDN Bayur I Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dengan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini sebanyak 7 orang siswa dan 1 guru sebagai wali kelas II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa sudah dapat dikatakan baik pada aspek sikap jujur, aspek sikap disiplin, tanggung jawab, santun dan peduli. Sikap sosial sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal di masa depan yang akan datang dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat, pembentukan sikap sosial tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran IPS dan pada pembelajaran PPKn.

Kata kunci : sikap sosial, siswa

ANALYSIS OF SOCIAL ATTITUDES OF GRADE II STUDENTS AT SDN BAYUR I, TANGERANG REGENCY

Social attitude is a concept or form of behavior that influences an individual in determining their choice of actions as a response to social subjects between individuals or groups in everyday life. This research aims to analyze the social attitudes of second-grade students at SDN Bayur I in Tangerang Regency. The method used is qualitative-descriptive using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data validity is ensured through triangulation techniques. The data is analyzed through data collection steps, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subjects consist of 7 students and 1 teacher as the homeroom teacher of the second grade. Based on the research results, it shows that the students' social attitudes can be considered good in aspects of honesty, discipline, responsibility, politeness, and caring. Social attitudes are essential for students as preparation for their future interactions within society. The formation of these social attitudes can be acquired through social studies (IPS) and civic education (PPKn) lessons.

Keywords: social attitudes, student

PENDAHULUAN

Lingkungan sosial sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku siswa, salah satunya yaitu sikap. Apabila siswa mendapat dukungan dari keluarga serta keadaan lingkungan sekitarnya yang baik, maka siswa tersebut juga dapat terpengaruh ke dalam perilaku yang baik atau positif dan begitu pun sebaliknya, apabila siswa di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar kurang mendukung atau berada pada lingkungan yang kurang baik, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan terpengaruh ke dalam perilaku yang kurang baik juga. Setiap siswa tentunya mempunyai kepribadian

yang unik dan memiliki sikap serta karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Siswa tidak hanya pintar didalam aspek pengetahuannya saja namun dapat diselaraskan dengan nilai karakter atau moral. Berdasarkan observasi di SDN Bayur I pada kelas II tanggal 16 Februari 2023 bertemu dengan wali kelas, terdapat lima masalah yang ditemukan yang pertama, beberapa siswa yang bersikap tidak terlalu peduli pada temannya saat temannya membutuhkan bantuan. Kedua, siswabersikap acuh terhadap permasalahan yang ada di kelas. Ketiga, kurangnya sikap bertanggung jawab sebagai contoh pada saat siswa meminjam barang punya teman tidak langsung dikembalikan Ketika sudah selesai dipakai. Keempat, masih banyak siswa yang tidak percaya diri jika ditugaskan untuk berbicara di depan kelas, karena merasa malu ataupun takut jika jawaban mereka tidak tepat. Kelima masih ada siswa yang tidak serius saat bekerja kelompok, dampaknya hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas sedangkan siswa yang lain hanya mengobrol dan bercanda.

Melalui pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini perlunya pengalaman belajar secara fisik maupun mental yang diciptakan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui proses alamiahnya. Dengan memperhatikan latar belakang kondisi siswa yang berbeda, sebagaiupaya mengembangkan siswa berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, terampil, kreatif, dapat mengambil kesimpulan yang tepat dan menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya. Siswa mengalami proses belajar untuk menemukan sesuatu yang belum diketahuinya, siswa mampu menemukan konsep pengetahuannya sendiri, dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, bekerja sama dan berinteraksi dengan baik didalam lingkungan sehari-hari. Dari berbagai permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul analisis sikap social siswa kelas II di SDN Bayur I Kabupaten Tangerang.

Fitriyah & Mohammad (2014), menyatakan bahwa “Sikap sosial dinyatakan oleh kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial, dan dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat”. Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek- objek tertentu. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap.

Ahmadi (2016: 149) menyebutkan bahwa setiap sikap memiliki 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen behavioral. Penilaian sikap sosial dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, sikap tanggung jawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Penilaian sikap dapat juga dilakukandiluar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun dan peduli, dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman.

Menurut Kurikulum 2013 (Virani, 2016), adapun indikator dalamSikap Sosial diantaranya; Jujur yaitu perilaku yang perkataan, tindakan, dan pekerjaan yang dilakukan dapat dipercaya; Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh; Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya; Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; Peduli yaitu sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan; Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Dalam penelitian ini sikap social siswa yang diteliti adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Penanaman sikap social siswa dapat dibentuk melalui pembelajaran yang ada di sekolah salah satunya dalam pembelajaran di dalam kelas, dalam pembelajaran di dalam kelas, guru akan mudah melihat bagaimana sikap social siswa tumbuh dan sudah diterapkan dengan bai kapa belum. Selain di dalam kegiatan pembelajaran sikap social juga dapat ditanamkan melalui kegiatan di lingkungan sekitar, baik itu di sekitar lingkungan sekolah, sekitar lingkungan keluarga, dan juga di sekitar lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, juga keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, kontruksi fenomena, dan temuan hipotesis, (h.25). Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa metode penelitian menurut Sugiyono dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti atau kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas II SDN Bayur I kabupaten Tangerang diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Indikator sikap jujur siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Maret 2023 kepada siswa menunjukkan bahwa hanya siswa M yang melakukan hal yang mencerminkan sikap jujur yaitu tidak menyontek pada teman. Sedangkan siswa A, F dan Z mengakui pernah melakukan menyontek pada temannya, untuk sikap jujur yang lain seperti mau mengakuikesalahan yang di perbuat sudah cukup baik, keempat siswa menjawab mau mengakui kesalahannya dan meminta maaf. Saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas IV, terdapat satu siswa yang menyontek temannya namun selebihnya siswa mengerjakan sendiridengan tenang. Sikap jujur merupakan hal yang sangat penting diterapkan di usia muda yang masih sangat memerlukan Pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 kepada ibu R selaku wali kelas menunjukkan bahwa kesadaran akan sikap jujur yang dimiliki siswa sudah cukup baik walaupun memang masih ada yang berlaku tidak jujur tetapi siswa yang melakukan hal tidak juju rmasih dapat terhitung sedikit. Saat sesi wawancara beliau mengatakan bahwa untuk menyontek memang masih terdapat siswa yang melakukan hal itu tetapi sedikit siswa yang melakukannya, kebanyakan siswa sudah sadar bahwa tidak boleh melakukan hal tersebut, sedangkan untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan siswa terkadang dengan kesadarannya sendiri akan meminta maaf namun tidak banyak juga siswa yang melakukan kesalahan agar meminta maaf harus di tegur terlebih dahulu

b. Indikator sikap disiplin siswa

Kegiatan wawancara dan observasi guru dan siswa kelas II yang telah dilakukan di SDN Bayur I pada tanggal 3 Maret – 7 maret 2023 dengan lima narasumber yang terdiri dari empat siswa dan satu wali kelas, guru berinisial R dan siswa berinisial A, F, M, dan Z. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa keempat siswa yang diteliti memilikisikap disiplin yang baik. Saat wawancara keempat siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu tidak pernah datang terlambat dan selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Saat peneliti melakukan kegiatan observasi peneliti menemukan siswa sudah ada di dalam kelas sebelum jam pelajaran di mulai, peneliti mengikuti kegiatan belajar pada *shift* kedua yaitu jam 10:00 hingga jam 12:00 ketika peneliti hendak melihat kondisi kelas siswa sudah ada di dalam kelas. Pada tanggal 10 maret peneliti kembali ke sekolah untuk melihat siswa mengumpulkan tugas, saat di lapangan peneliti menemukan semua siswa mengumpulkan dengan tepat waktu seperti jam yang sudah ditentukan yaitu jam 10:00.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa sudah baik, sebelum jam masuk kelas siswa sudah hadir dan duduk rapi di dalam kelas

begitupun dengan mengumpulkan tugas, siswa akan datang pada hari yang sudah di tentukan oleh wali kelas untuk mengumpulkan tugasnya ke sekolah pada hari sabtu dan siswa mengumpulkan dengan tepat waktu sesuai dengan jam yang di janjikan oleh wali kelas yaitu pada jam 10:00. Saat wawancara perihal kedisiplinan siswa wali kelas mengatakan bahwa memang masih ada yang terlambat tetapi sangat sedikit bahkan bisa di hitung oleh jari begitu pun saat mengumpulkantugas mayoritas siswa mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

c. Indikator sikap tanggung jawab siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada siswa menunjukan bahwa sikap tanggung jawab siswa sudah cukup baik, saat siswa di beri pertanyaan apakah teman kelompoknya ada yang bercanda saat kerja kelompok berlangsung, siswa F dan Z menjawab terkadang ada yang bercanda sedangkan siswa A dan M menjawab sebaliknya yaitu tidak ada yang bercanda semua mengerjakan setiap bagiannya. Peneliti juga menanyakan perihal tanggung jawab siswa terhadap barang orang lain saat diberikan pertanyaan jika meminjambarang teman apa akan dikembalikan, keempat siswa menjawab tentu akan dikembalikan, Dan saat observasi berlangsung di dalam kelas II peneliti menemukan ada siswa yang sedang meminjam penghapus temannya lalu setelah selesai menggunakan siswa tersebut mengembalikannya kembali pada pemiliknya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas menunjukan bahwa siswa cukup bertanggung jawab dalam berkelompok maupun individu, saat wawancara perihal tanggung jawab siswa terhadap kerja kelompoknya pada wali kelas beliau menjawab bahwa untuk kerja kelompok siswa cukup aktif walaupun mungkin ada yang masih tidak serius saat kerja kelompok berlangsung. Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana tanggung jawab siswa saat meminjam barang temannya, beliau selaku wali kelas menjawab bahwa siswa akan mengembalikan barang yang di pinjamnya, siswa juga terbiasa jika menemukan barang temannya yang tertinggal siswa tersebut akan melapor pada wali kelas dan menitipkannya untuk dikembalikan kembali pada pemiliknya. Dengan demikian sikap tanggung jawab siswa sudah cukup baik, guru yang membantu siswa untuk mengemban tanggung jawab sosial berarti guru telah memberikankekuasaan terhadap siswa dalam pengambilan keputusan.

d. Indikator sikap santun siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada siswa menunjukan bahwa sikap santun siswa sudah sangat baik. Keempat siswa yang di teliti oleh peneliti sudah menerapkan sikap santun yang sangat baik untuk di contoh dan saat observasi berlangsung peneliti mengamati sejak kegiatan belajar dimulai hingga kegiatan belajar berakhir, peneliti tidak menemukan siswa yang tidak bersikap santun bahkan dalam bertutur kata siswa mencerminkan sikap santun. Sebelum masuk kelas siswa tidak lupa mengucapkan salam saat ada guru maupun hanya ada teman-temannya saja yang ada di dalam kelas, jika ada guru di dalam kelas siswa juga bersalaman kepada guru tersebut. Ketika di luar lingkungan sekolah pun jika siswa bertemu dengan guru atau temannya siswa akan menyapa atau bersalaman, seperti yang ditemukan peneliti saat observasi berlangsung di sekolah maupun pada tempat less siswa.

Berdasarkan kegiatan wawancara kepada wali kelas menunjukan bahwa memang sikap santun siswa sudah sangat baik. Siswa sudah menerapkan sikap santun dengan mengucapkan salam dan bersalaman ketika hendak masuk kelas juga menyapa teman atau guru saat di luar lingkungan sekolah. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas II perihal memberi salam dan bersalaman ketika hendak masuk kelas, beliau menjawab memang jika masuk kelas siswa akan mengucapkan salam dan bersalaman sudah diterapkan dengan baik. Demikian pula saat peneliti menanyakan perihal apakah sikap tersebut diterapkan juga saat siswa diluar lingkungan sekolah, beliau pun mengiyakan pertanyaan tersebut mayoritas semua siswa jika bertemu guru ataupun temannya di luar sekolah akan menyapa, dengan demikian memang sikap sopan santun siswa sudah diterapkan dengan baik.

e. Indikator sikap peduli siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa sikap peduli siswa sudah cukup baik. Peneliti menemukan bahwa siswa sudah cukup baik menerapkan sikap peduli baik pada teman ataupun pada lingkungan sekitarnya, ketika observasi dilaksanakan peneliti mengamati kegiatan siswa di dalam kelas dan menemukan siswa yang peduli terhadap temannya ketika temannya membutuhkan bantuan menanyakan halaman yang mana yang dimaksud oleh guru siswa lain membantu memberi tahu temannya tersebut. Ada pula siswa yang meminjamkan penghapusnya pada temannya yang tidak memiliki penghapus, saat peneliti melaksanakan wawancara pun ketika ditanyai perihal ketika teman membutuhkan bantuan apakah akan memberi bantuan dan keempat siswa yang diteliti pun menjawab akan membantu ketika melihat ada teman yang membutuhkan bantuannya. Peneliti pun mewawancarai siswa perihal peduli lingkungan sekitarnya seperti apakah sudah membuang sampah pada tempatnya dan jawaban siswa M dan Z menyiyakan pertanyaan tersebut, berbeda dengan jawaban yang diberikan siswa A dan F yang menjawab terkadang masih membuang sampah bukan pada tempatnya yaitu membuang sampah di kolong meja yang ada di dalam kelas. Peneliti justru menemukan siswa yang sadar betul akan peduli lingkungan ketika observasi di dalam kelas dilaksanakan, ketika peneliti mengamati di dalam kelas saat wali kelas menyinggung perihal membuang sampah pada tempatnya ada siswa yang menegur sekaligus mengingatkan teman lainnya yang masih membuang sampah pada kolong meja mereka untuk membuang sampah pada tempatnya ketika pembelajaran berakhir,

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas menunjukkan bahwa sikap peduli siswa sudah diterapkan dengan baik. Siswa sudah menerapkan tindakan seperti apa jika ada temannya yang membutuhkan bantuannya, juga sadar dan peduli terhadap lingkungannya yaitu membuang sampah pada tempatnya juga akan mengingatkan jika temannya membuang sampah bukan pada tempatnya. Peneliti melakukan wawancara perihal apakah siswa akan membantu jika melihat temannya membutuhkan bantuan dan beliau selaku wali kelas menyiyakan pertanyaan tersebut karena memang siswa jika melihat temannya butuh bantuan mereka pasti akan membantu, begitu pun dengan pertanyaan perihal apa siswa sudah membuang sampah pada tempatnya wali kelas tersebut menyiyakan kembali pertanyaan tersebut karena sejauh ini memang siswa sudah menerapkan membuang sampah pada tempatnya jika tidak membuang sampah pada tempatnya siswa lain akan menegur serta mengingatkan temannya untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian siswa sudah menerapkan sikap peduli dengan baik.

f. Indikator sikap percaya diri siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa kurangnya sikap percaya diri siswa untuk menjadi ketua kelas, saat wawancara dilaksanakan keempat siswa menyatakan bahwa tidak berani untuk menjadi ketua kelas. Sedangkan saat siswa di beri pertanyaan perihal apakah berani untuk mengerjakan tugas di depan kelas dan siswa M dan Z menjawab berani jika di pilih untuk mengerjakan soal di depan kelas, berbeda dengan siswa M dan Z siswa A dan F justru menjawab malu dan tidak berani untuk mengerjakan soal di depan kelas dengan alasan takut dan malu jika jawaban yang dia berikan kurang tepat. Saat peneliti dalam kegiatan mengamati siswa di dalam kelas siswa perempuan memang terkesan malu-malu dan sedikit pendiam, sedikit berbeda dengan siswa laki-laki yang sedikit aktif. Peneliti juga bertanya pada ketua kelas yang ada di kelas tersebut apakah siswa tersebut dengan sukarela menjadi ketua kelas dan siswa tersebut menjawab tidak siswa tersebut menjelaskan bahwa menjadi ketua kelas karena di tunjuk oleh teman-temannya, saat diamati ketua kelas tersebut memang memiliki keberanian dan percaya diri yang cukup baik.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa hanya itungan jari saja siswa yang sudah menerapkan sikap percaya diri, untuk menjadi ketua kelas pun siswa saling menunjuk temannya begitu pula dengan mengerjakan soal di depan kelas namun dalam hal ini siswa sudah banyak yang menerapkan sikap percaya diri tersebut. Ketika wawancara berlangsung pada wali kelas perihal adakah siswa yang sukarela menjadi ketua kelas beliau pun

menyiyakan namun kebanyakan siswa menunjuk temannya untuk menjadi ketua kelas saat pemilihan. Peneliti juga mengajukan pertanyaan perihal apakah siswa berani mengerjakan soal di depan kelas wali kelas tersebut pun mengiyakan pertanyaan peneliti, berbeda dengan menjadi ketua kelas untuk mengerjakan soal di depan kelas siswa cenderung berani namun tidak menutup kemungkinan ada saja siswa yang malu atau pun tidak berani dan percaya diri untuk mengerjakan di depan kelas dengan alasan takut dan malu jika jawaban mereka tidak tepat.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan dan mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian, yaitu dengan judul “Analisis Sikap Sosial Siswa kelas II SDN Bayur I Kabupaten Tangerang”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Sikap sosial sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal di masa depan yang akan datang dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat, pembentukan sikap sosial tersebut dapat diperoleh melalui lingkungan disekitar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini sikap sosial siswa pada aspek sikap jujur, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap santun, dan sikap peduli sudah baik. Walaupun sudah baik akan tetapi pada aspek sikap jujur terdapat satu siswa yang melakukan hal tidak jujur yaitu menyontek, dalam aspek sikap tanggung jawab saat mengerjakan tugas kelompok pun masih terdapat siswa yang bercanda saat kerja kelompok berlangsung, pada aspek sikap peduli pada lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya terdapat dua siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya melainkan pada kolong mejayang ada di dalam kelas, dan pada aspek percaya diri siswa masih sangat kurang percaya diri mayoritas siswa enggan untuk berpartisipasi menjadi ketua kelas dengan sukarela, juga terdapat dua siswa yang malu dan tidak berani untuk mengerjakan soal di depan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- A, R. P. (2015). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, 192.
- Ani, E. (2017). *Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa*, 43.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi ke 2*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hans, F. (2016). *Filsafat Sosial Dari Feodalisme Hingga Pasar Bebas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukminan, S. E. (2017). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, 6.
- Pendidikan, B. S. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.
- Rahman, A. (2018). *Psikologi Sosial : Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rismayani, L. K. (2020). *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8-12.
- Sanjiwana, P. P. (2015). *Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013. PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Santoso, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. (2020). *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Homeschooling ABC'D Kota Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, E. &. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Soekanto, S. &. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. cv.